

## ***Post Partum Blues dan Kecukupan ASI Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea***

**Anita<sup>1</sup>, Dea Elvia Pidela<sup>2</sup>, Rahmayati<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

e-mail: [anitabustami@poltekkes-tjk.ac.id](mailto:anitabustami@poltekkes-tjk.ac.id)

### ***Abstract***

*World Health Organization (WHO, 2020) reported that the highest breastfeeding rate was found in the Asia Pacific region with a percentage of 43%. The breastfeeding achievement rate in Lampung province in 2020 reached 70.1%. This achievement has not met the expected national target. In 2022, the average number of Caesarean sections in one maternity hospital was 50 patients per month. The objective of this study is to determine the relationship between postpartum blues and the adequacy of breast milk in mothers who underwent Caesarean section at the maternity hospital in Bandar Lampung City. The research method used is purposive sampling, a quantitative study with a cross-sectional approach. The population of this study includes patients in the inpatient room of RSIA Restu Bunda in Bandar Lampung with a sample size of 40 respondents. The instrument used was a questionnaire sheet. The research was conducted in February-March 2024. The results showed that 17 respondents (42.5%) experienced postpartum blues and 23 (57.5%) did not experience postpartum blues, and 26 respondents (65%) with Adequate breastfeeding was found in 26 respondents (65%) and insufficient breastfeeding in 14 respondents (35%). The  $p$ -value = 0.001 ( $p < 0.05$ ) indicates a relationship between Post Partum Blues and Breastfeeding Adequacy among patients who underwent Cesarean Section at RSIA Restu Bunda Bandar Lampung. Patients are encouraged to stimulate breast milk production by consuming plenty of vegetables and fruits, thus increasing breast milk production/frequency of breastfeeding.*

**Keywords:** *Postpartum Blues, Sufficiency of Breast Milk, Sectio Caesarea*

### ***Abstrak***

*World Health Organization (WHO, 2020) tingkat pemberian ASI tertinggi ditemukan di Asia Pasifik dengan persentase sebesar 43%. Angka ketercapaian pemberian ASI di provinsi Lampung pada tahun 2020 mencapai 70,1%. Capaian ini belum mencapai target nasional yang diharapkan. Tahun 2022 Sectio Caesarea di satu RSIA rata-rata perbulan sebanyak 50 pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *post partum blues* dengan kecukupan ASI pada ibu *post operasi sectio caesarea* di RSIA Kota Bandar Lampung. Metode penelitian *purposive sampling*, jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah pasien di Ruang Rawat Inap RSIA Restu Bunda Bandar Lampung dengan jumlah sampel 40 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Waktu penelitian pada bulan Februari-Maret Tahun 2024. Hasil penelitian didapatkan 17 responden (42,5%) mengalami *post partum blues* dan 23 (57,5%) tidak mengalami *post partum blues*, dan 26 responden (65%) dengan ASI yang cukup dan 14 responden (35%) dengan ASI tidak cukup. Nilai  $p$ -value = 0.001 ( $p < 0.05$ ) berarti terdapat hubungan antara *Post Partum Blues* dengan Kecukupan ASI pada pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* di RSIA Restu Bunda Bandar Lampung. Pasien diharapkan dapat merangsang ASI dengan banyak makan sayur dan buah, sehingga produksi ASI meningkat/frekuensi menyusui bayi meningkat.*

**Kata Kunci :** *Postpartum Blues, Kecukupan ASI, Sectio Caesarea*

## **1. PENDAHULUAN**

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang ideal bagi pertumbuhan neonatus. ASI adalah susu yang diproduksi manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Menurut *World Health*

*Organization* (2020) tingkat pemberian ASI tertinggi ditemukan di Asia Pasifik dengan persentase sebesar 43% dan tingkat pemberian ASI terendah ditemukan di Afrika Barat dan Afrika Tengah dengan persentase sebesar 20%. Meskipun Indonesia terletak di Asia Pasifik, namun menurut data dari UNICEF menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke empat negara dengan pemberian ASI terendah dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya (UNICEF, 2013).

Jika kebutuhan ASI bayi tidak terpenuhi maka pertumbuhan dan perkembangan bayi akan terhambat. ASI yang tidak cukup dapat dialami ibu yang mengalami *postpartum blues*, karena ibu mengalami perubahan emosi seperti mudah marah, rasa khawatir yang berlebihan terhadap diri dan kondisi bayi, hingga insomnia yang terjadi selama kurang dari dua minggu setelah melahirkan. Ibu yang sedang terganggu psikologisnya tentu akan berpengaruh terhadap produksi ASInya. Sebaliknya ketidakcukupan ASI jika tidak segera ditangani akan mengakibatkan kekhawatiran dan kecemasan ibu. Kondisi inilah yang menimbulkan ibu cemas, takut dan khawatir tidak dapat menyusui dengan maksimal, apabila hal ini dibiarkan maka akan berlanjut menjadi *post partum blues*. Bayi dengan ibu yang mengalami *post partum blues* biasanya tidak mendapat ASI, adanya masalah dalam proses *bonding attachment* akibat ditolak kehadirannya atau diabaikan, sebab ibu memilih untuk menyendiri dan tidak ingin diganggu siapa pun (Suparwati et al., 2018).

*Postpartum blues* merupakan suatu periode yang singkat dan bersifat ringan yang terjadi pada ibu nifas pasca persalinan sebagai bentuk perubahan emosional dan fisiologis. Penelitian Imas Maryam (2018) dengan judul “Hubungan Antara Stress dengan Kelancaran Pengeluaran ASI pada ibu *Post Partum Blues* di Ruang Delima Nifas RSUD Sayang Cianjur”. Hasil Uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0.001 (*p-value* <0.05) yang berarti terdapat hubungan antara stress dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *post partum*, jika hal ini tidak ditangani dengan baik maka dapat mengakibatkan penurunan kesehatan dan menjadi suatu kelainan yang disebut dengan depresi pasca melahirkan atau psikosis *pasca* melahirkan (Ernawati et al., 2020 dalam Setyningrum, 2023). Tahun 2021 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa 56,9% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI di Indonesia. Pada Provinsi Lampung angka ketercapaian pemberian ASI pada tahun 2020 mencapai 70,1%. Hal ini berarti bahwa pemberian ASI di Indonesia masih dibawah target nasional yang diharapkan yaitu sebesar 80% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021).

Beberapa penyebab pemberian ASI tidak bisa terpenuhi dari pihak ibu diantaranya adalah pasokan ASI rendah, ibu dalam masa pengobatan, ibu kembali bekerja, kelelahan fisik dan emosi, kurang mendapat dukungan, memiliki penyakit menular, dan dari fihak bayi diantaranya adalah bayi bingung puting, BBLR/ bayi *premature*, bayi dengan *icterus*, bayi dengan bibir sumbing, bayi kembar, bayi sakit, bayi dengan lidah pendek (Anisa, 2020). Penyebab permasalahan dari fihak ibu lebih banyak terkait kelelahan fisik, emosi dan kurangnya dukungan keluarga, sekumpulan permasalahan ibu tersebut menyebabkan ibu mengalami *post partum blues*. Selanjutnya permasalahan psikologis yang mempengaruhi perubahan emosi ibu yang cepat berubah akan mempengaruhi keseimbangan produksi hormon prolactin yang dapat menyebabkan produksi ASI berkurang atau terhenti.

Beberapa upaya untuk mengatasi *postpartum blues/ baby blues* diantaranya adalah beristirahat cukup, berbagi cerita dengan sesama ibu baru, mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi, mengkonsumsi multivitamin dan asam lemak omega-3 untuk menjaga kesehatan ibu, tidak minum alkohol, meminta dukungan dari pasangan, keluarga, dan orang-orang terdekat, mengikuti terapi dan konseling secara individual maupun kelompok, meluangkan waktu untuk diri sendiri (*me time*), setiap kali muncul perasaan bersalah, jangan larut di dalamnya. Ibu juga berhak meminta pasangan untuk turut serta

merawat bayi. Selain karena mengurus anak adalah kewajiban bersama, peran suami untuk mengatasi *postpartum blues* sangatlah penting.

Persalinan *Sectio Caesarea* di RSIA Restu Bunda Bandar Lampung tahun 2022 cukup banyak rata-rata perbulan sebanyak 50 pasien bersalin melalui seksio sesarea, pasien bersalin dengan operasi memerlukan waktu pulih lebih lama dibandingkan dengan persalinan normal dan *support* sistem yang cukup baik, sehingga tidak mengalami *postpartum blues*. Berdasarkan dampak terkait produksi ASI yang kurang lancar, maka penelitian tentang *Post Partum Blues* dan kecukupan ASI pada Pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* di Rumah Sakit perlu dilakukan, sehingga upaya pencegahannya dapat dilakukan oleh perawat/bidan.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif, Desain penelitian analitik survey non eskperimen dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengukuran atau penelitian dilakukan dalam satu waktu, untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Data yang dalam penelitian ini karena pengukuran *post partum blues* (variabel independen) dan kecukupan ASI (variabel dependen) dilakukan bersama-sama untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan *Post Partum Blues* dengan Kecukupan ASI pada Pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* di RSIA Restu Bunda Bandar Lampung Tahun 2024. Alat ukur yang digunakan lembar kuesioner EPDS dan kecukupan ASI yang diisi oleh responden dan lembar kuesioner yang diisi oleh peneliti.

## 3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan tabel berikut:

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi *Post Partum Blues* pada Pasien Pasca Operasi *Sectio Caesarea*

<i>Post partum blues</i>	Frekuensi	Presentase (%)
<i>Post Partum Blues</i>	17	42,5
Tidak <i>Post Partum Blues</i>	23	57,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menjelaskan dari 40 responden sebanyak 23 responden (57,5%)

**Tabel 2**

Distribusi Frekuensi Kecukupan ASI pada Pasien Pasca Operasi *Sectio Caesarea*

Kecukupan ASI	Frekuensi	Presentase (%)
ASI cukup	26	65
ASI tidak Cukup	14	35
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menjelaskan dari sejumlah 40 responden sebagian besar ASI cukup sebanyak 26 orang (65%).

**Tabel 3**  
 Hubungan Post Partum Blues dengan Kecukupan ASI pada pasien Post Operasi Sectio Caesarea

Post Partum Blues	Kecukupan ASI				Total		Pvalue	OR (95%)
	Tidak Cukup		ASI cukup		n	%		
	n	%	N	%				
Postpartum blues	1	5,9	16	94,1	17	100%	0,001	20.800 (2,4-184,4)
Tidak postpartum blues	13	56,5	10	43,5	23	100%		
Total	14	35	26	65	40			

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai P-value = (0,001) tidak lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan *Post Partum Blues* dengan Kecukupan ASI pada pasien *post operasi sectio caesarea*. Hasil analisis diperoleh bahwa nilai OR = 20.800, artinya responden yang mengalami *post partum blues* mempunyai risiko 20,800 kali tidak memproduksi ASI yang cukup dibandingkan responden yang tidak mengalami *Post Partum Blues*. Penelitian ini mendapatkan laik etik dari KEPK Poltekkes Tanjungkarang No. 116/KEPK-TJK/II/2024

#### 4. PEMBAHASAN

##### *Post Partum Blues*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan *post partum blues* sebanyak 17 responden (42,5%) dan tidak ada *post partum blues* sebanyak 23 responden (57,5%). Faktor resiko terjadinya *postpartum blues* dapat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat menyebabkan postpartum blues yaitu perubahan hormonal yang fluktuatif setelah bersalin, faktor psikologis dan kepribadian, pernah mengalami depresi sebelumnya. Faktor internal lainnya juga didapat dari perempuan yang memiliki riwayat kehamilan dan persalinan dengan komplikasi, persalinan *sectio caesarea*, kehamilan yang tidak direncanakan, bayi berat badan lahir rendah (BBLR), dan pada ibu yang menyusui dan mengalami kesulitan dalam menyusui serta ibu yang tidak mempunyai pengalaman merawat bayi (Harianis, 2022). Faktor yang dapat menyebabkan *post partum blues* juga, salah satunya yaitu dukungan sosial (Ningrum, 2017). Dukungan sosial bisa berasal dari suami, keluarga dan tetangga/lingkungan. Dukungan sosial adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi timbulnya *postpartum blues*. Dukungan sosial dari suami berupa pemenuhan kebutuhan psikologis ibu nifas dapat mencegah terjadinya *postpartum blues* (Hikmah, dkk 2021).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Aam Aminah,dkk, 2019) yang berjudul Hubungan Kejadian *Postpartum Blues* dengan Motivasi Ibu dalam Menyusui di RS Al-Islam Bandung menunjukkan bahwa 53,3% dari 122 responden mengalami postpartum blues, dan dari 65 responden yang mengalami *postpartum blues* 36 orang (55,4%) memiliki motivasi menyusui yang rendah. Uraian diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak mengalami *postpartum blues*. Oleh karena itu diharapkan petugas kesehatan dapat tetap mengedukasi pasien dan keluarga pasien agar tetap mendampingi pasien karena dukungan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi timbulnya *post partum blues*.

## Kecukupan ASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 40 responden pada ibu *post* operasi *sectio caesarea* di RSIA Restu Bunda Bandar Lampung Responden terbanyak yaitu 26 (65%) responden dengan ASI cukup. Pemberian ASI memberikan banyak manfaat bagi bayi maupun ibu. Bayi yang diberikan ASI eksklusif akan terhindar dari risiko kematian akibat diare sebesar 3,9 kali dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) sebesar 2,4 kali. Hal ini sejalan dengan penelitian (Haryono, 2016) dimana bayi yang diberi ASI memiliki peluang 25 kali lebih rendah untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya dibandingkan dengan bayi yang diberi selain ASI. Penelitian lain menunjukkan bahwa bayi juga akan terhindar dari risiko infeksi telinga, alergi makanan, anemia dan obesitas di masa yang akan datang.

Uraian diatas menunjukkan bahwa Kecukupan ASI pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* di RSIA Restu Bunda Bandar Lampung mayoritas pasien memiliki ASI yang cukup. Oleh karena itu, diharapkan petugas kesehatan tetap membantu dan mengedukasi pasien serta keluarga pasien agar memenuhi kebutuhan nutrisi, meningkatkan frekuensi menyusui serta memberikan dukungan sosial agar pasien tidak mengalami *post partum blues* sehingga pasien memiliki ASI yang cukup terutama terhadap pasien *post Operasi Sectio Caesarea*.

### **Hubungan *Post Partum Blues* dengan Kecukupan ASI pada pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* di RSIA Restu Bunda Bandar Lampung.**

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh data analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar  $(0,001) < \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak yang artinya hubungan dukungan sosial memiliki hubungan yang bermakna terhadap terjadinya *Post Partum Blues* dengan Kecukupan ASI pada pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* di RSIA Restu Bunda Bandar Lampung Tahun 2024. Menunjukkan pada pasien *post operasi sectio caesarea* sebanyak 26 responden dengan ASI cukup dan tidak ada nya *post partum blues*, sedangkan 12 responden dengan ASI tidak cukup dan ada nya *post partum blues* dan 2 responden dengan ASI yang tidak cukup tetapi tidak ada *Post Partum Blues*.

*Post partum blues* merupakan respon alami terhadap perubahan hormon yang drastis setelah melahirkan sehingga mempengaruhi keadaan fisik dan emosi ibu yang terjadi pada 50-70% ibu pasca melahirkan. Perubahan hormonal yang drastis ini bukan sebagai faktor utama terjadinya *post partum blues*, namun dampak kehidupan psikologis ibu, seperti kurangnya dukungan suami dan keluarga atau anggota masyarakat, kelelahan pasca melahirkan, kekhawatiran keadaan ekonomi dan masalah sosial lainnya (Mansur & Budiarti, 2014).

Ibu yang berada dalam keadaan stress, kacau, marah dan sedih, kurangnya dukungan dan perhatian keluarga serta pasangan kepada ibu dapat mempengaruhi kurangnya produksi ASI. Selain itu ibu juga khawatir bahwa ASI nya tidak mencukupi untuk kebutuhan bayinya serta adanya perubahan maternal attainment, terutama pada ibu-ibu yang baru pertama kali mempunyai bayi atau primipara (Nita, 2010). Jika psikologis ibu terganggu maka terjadilah *Post Partum Blues* yaitu suatu gejala yang terjadi kapan saja selepas seorang wanita melahirkan. Meski begitu, ia umumnya muncul atau mulai bisa di tinjau pada hari keempat atau ketiga. Kemudian berada di fase puncak pada hari kelima sampai keempat belasan pasca melahirkan (Opit & Makansing, 2022).

Kekhawatiran yang berlebih sehingga berujung pada stress akan menjadi penghambat dalam proses menyusui bayi sehingga akan berdampak pada produksi ASI yang menurun. ASI yang diproduksi oleh ibu dapat dikeluarkan dengan bantuan hormon

atau zat yang disebut oksitosin. Oksitosin ini akan meningkat apabila ibu rileks dan bahagia, begitu juga sebaliknya. Apabila ibu bersedih, stress dan kelelahan, maka hormon oksitosin ini tidak akan diproduksi oleh tubuh ibu. Akibat dari hormon oksitosin yang tidak di produksi, maka ASI susah keluar sehingga akan terjadi bendungan ASI (Dini, 2020).

Ibu yang mengalami gangguan pasca persalinan dapat berpengaruh negatif terhadap bayinya. Ibu tidak mampu merawat bayinya dengan optimal, karena merasa tidak berdaya atau tidak mampu sehingga akan menghindari dari tanggung jawabnya, akibatnya kondisi kebersihan dan kesehatan bayinya pun menjadi tidak optimal juga tidak bersemangat menyusui bayinya sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayinya tidak seperti bayi yang ibunya sehat (Irawati & Yuliani, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan (Diyah rahayu, 2018) yang berjudul hubungan *Post Partum Blues* dengan Kecukupan ASI Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Binaan Kabupaten Lamengan. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa ibu yang mengalami *post partum blues* akan mengalami ASI yang Tidak Cukup. Hasil uji statistik didapatkan  $p = 0,002 < 0,05$  Sehingga hasil dari penelitian tersebut terdapat hubungan *Post Partum Blues* terhadap Kecukupan ASI.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa *post partum blues* mempengaruhi kecukupan ASI. Dari uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa jika ibu tidak mengalami *Post Partum Blues* maka ASI yang dihasilkan mencukupi kebutuhan bayi. Tetapi sebaliknya jika mengalami *Post Partum Blues* maka produksi ASI sedikit dan tidak mencukupi.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Ibu *Post Partum* dengan *Sectio Caesarea* di RSIA Restu Bunda Bandar Lampung Tahun 2024 yang mengalami *Post Partum blues* sebanyak 17 orang (42,5%).
2. Ibu *Post Partum* dengan *Sectio Caesarea* di RSIA Restu Bunda Bandar Lampung Tahun 2024 yang memiliki ASI cukup sebanyak 26 orang (65%).
3. Terdapat hubungan *Post Partum Blues* dengan Kecukupan ASI pada pasien *post operasi sectio caesarea* di RSIA Restu Bunda Kota Bandar Lampung Tahun 2024 yaitu dengan nilai  $p\text{-value } 0.001 < (0.05)$ . Nilai OR = 20.800, artinya responden yang mengalami *Post Partum Blues* mempunyai risiko 20,800 kali tidak cukup memproduksi ASI dibandingkan responden yang tidak mengalami *Post Partum Blues*.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Aam,dkk (2019). Hubungan Kejadian Postpartum Blues dengan Motivasi Ibu dalam Menyusui di RS Al-Islam Bandung. Jurnal Unisa Bandung, 6(2),52-60. <http://dx.doi.org/10.33867/jka.v6i2.134>
- Annisa Affani (2020), Tujuh Penyebab Ibu Menyusui Gagal Berikan ASI Eksklusif, <https://www.haibunda.com/menyusui/>
- Astuti Ry. Payudara dan Laktasi. Jakarta selatan: Salemba Medika; 2015
- AT, Andi Mappiare. (2011). Pengantar Konseling dan Psikoterapi. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Cunningham, F. G. (2018). Obstetri Williams. Edisi 23. Volume 1. Jakarta: EGC.
- Dewi A. D. (2019). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI. Jurnal Aisyah Medika, 4(1), 22-34. <https://doi.org/10.36729/jam.v4i1.230>
- Ernawati, E. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Post Partum Blues Pada Ibu Nifas Di Ruang Nuri Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan, 11(1), 25-29.

<https://doi.org/10.32382/jmk.v1i1.1>.

Fajri Fauziah,dkk (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Post Partum Dengan Produksi ASI, Jurnal Muhammadiyah Klaten 1 (1), 122-130

<https://prosiding.umkla.ac.id/cohesin/index.php/home/article/download/12/12>

Faradina, Fitri Ervi (2016) . Hubungan Peran Suami Sebagai Breastfeeding father dengan risiko terjadinya depresi postpartum hari 1-14 kabupaten jember.In skripsi

Gemilang, S. W. (2020). Hubungan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2(1) 1-18.

<https://eprints.ums.ac.id/87176/>

Hakim, Ramla (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Nabire Kota Kabupaten Nabire Tahun 2012. FKM UI

<https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=2032076>

Handy. (2015). A-Z Perawatan Bayi. Jakarta: Penerbit Puspa Swara

Harianis, S., & Sari, N. I. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Post Partum Blues. JOMIS (Journal of Midwifery Science), 6(1), 85–94.

<https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1>

Haryono. (2016). Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda. Gosyeng Publishing.

Hawari Dadang . (2016) Manajemen Stress Cemas dan Depresi. Jakarta : FKUI

Irawati, D., & Yuliani, F. (2014). Pengaruh Faktor Psikososial Dan Cara Persalinan Terhadap Terjadinya Post Partum Blues Pada Ibu Nifas. Jurnal Hospital Majapahit, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.55316/hm.v6i1.88>.

Ismawati, dkk (2021) Hubungan Antara Laktasi Dengan Depresi Pascasalin Pada Ibu Nifas Di RSKD Pertiwi Makassar. Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat ,3(1) , 104-111 <https://doi.org/10.36090/jkkm.v3i1.1099>

Kurniawati, D., Hardiani, R.S and Rahmawati I. (2020). Buku Saku Air Susu Ibu, Bondowoso : KHD Production Leifer, G. (2019). Introduction to Maternity and Pediatric Nursing. Canada: Elsevier.

Liya Dwi Oktia . (2019) . Hubungan Kejadian Post Partum Blues Dengan Pemberian ASI <https://doi.org/10.32382/jmk.v1i1.1429>

Fajri Fauziah,dkk (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Post Partum Dengan Produksi ASI, Jurnal Muhammadiyah Klaten 1 (1), 122-130

<https://prosiding.umkla.ac.id/cohesin/index.php/home/article/download/12/12>

Faradina, Fitri Ervi (2016) . Hubungan Peran Suami Sebagai Breastfeeding father dengan risiko terjadinya depresi postpartum hari 1-14 kabupaten jember.In skripsi

Gemilang, S. W. (2020). Hubungan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2(1) 1-18.

<https://eprints.ums.ac.id/87176/>

Hakim, Ramla (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Nabire Kota Kabupaten Nabire Tahun 2012. FKM UI

<https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20320761>

Handy. (2015). A-Z Perawatan Bayi. Jakarta: Penerbit Puspa Swara

Harianis, S., & Sari, N. I. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Post Partum Blues. JOMIS (Journal of Midwifery Science), 6(1), 85–94.

<https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.2141>

Haryono. (2016). Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda. Gosyeng Publishing.

Hawari Dadang . (2016) Manajemen Stress Cemas dan Depresi. Jakarta : FKUI

Irawati, D., & Yuliani, F. (2014). Pengaruh Faktor Psikososial Dan Cara Persalinan Terhadap Terjadinya Post Partum Blues Pada Ibu Nifas. Jurnal Hospital Majapahit, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.55316/hm.v6i1.88>

- Ismawati, dkk (2021) Hubungan Antara Laktasi Dengan Depresi Pascasalin Pada Ibu Nifas Di RSKD Pertiwi Makassar. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat* ,3(1) , 104-111 <https://doi.org/10.36090/jkkm.v3i1.1099>
- Kurniawati, D., Hardiani, R.S and Rahmawati I. (2020). *Buku Saku Air Susu Ibu*, Bondowoso : KHD Production
- Leifer, G. (2019). *Introduction to Maternity and Pediatric Nursing*. Canada: Elsevier.
- Liya Dwi Oktia . (2019) . Hubungan Kejadian Post Partum Blues Dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo Kota Yogyakarta, *Jurnal Universitas Gadjah Mada* , 12(2) ,1-15 <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/181749>
- Maryam, I. (2018). Hubungan Stres Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Di Ruang Delima Nifas Rsud Sayang Cianjur Tahun 2018. *Stikes Bhakti Kencana*
- Murwati,dkk. (2021). Faktor Determinan Post partum di wilayah Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Jurnal UIN Alauddin*. 1(5), 18-31 <https://doi.org/10.24252/jsipakallebbi.v5i1.21074>
- Sri Mulyani, Marya Astuti. 2018. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi* 1(1), 49–60.
- Nasri Z. dkk. (2017). Faktor Determinan Depresi Postpartum di Kabupaten Lombok Timur. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 20 (3), 8-95. <http://dx.doi.org/10.22435/hsr.v20i3.6137.89-95>
- Nisa, Z. H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakberhasilan Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Pratama Spn Polda Metro Jaya Periode 06 Juni 06 – 06 Juli 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(1), 50–59. <https://doi.org/10.58813/stikesbpi.v7i1.123>
- Nita, H. (2010). Hubungan Perawatan Payudara Dengan Produksi ASI Pada Ibu Nifas di RSUD Sinjai. *Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar*, Skripsi, 1–78. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3705/1/nita\\_haeriaty.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3705/1/nita_haeriaty.pdf).
- Nur, Dian . (2019). Hubungan Kejadian Post Partum Blues dengan Kemampuan menyusui pada ibu post partum di RS PKU Muhammadiyah Gamping Jakarta. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 12(1) 71-82 <http://dx.doi.org/10.36746/jka.v12i2.44>
- Nursalam. (2016). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursyahidah,dkk (2023). Hubungan Postpartum Blues Dengan Keyakinan Pemberian ASI Pada Bayi Di Wilayah Ciparay, *Jurnal Dharma Husada*,1(1) 1-4 <https://siakad.stikesdhhb.ac.id/article/4008220172/>
- Radharisnawati, N. K., & Kundre, R. (2017). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Gizi Ibu Dengan Kelancaran Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Mnyusui Di Pusesmas Bahu Kota Manado. *E-Journal Keperawatan*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v5i1.14691>
- Rahayu, Diah (2018). Hubungan Postpartum Bues Dengan Kecukupan ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas KarangBinangun Kabupaten Lamongan, <https://rama.kemdikbud.go.id/document/detail/oai:www.repository.umla.ac.id:901-192>
- Riska. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Desa Rantang, *Jurnal Ilmu Kesehatan*. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2650>
- Rusli, R. A., Meiyuntariningsih, Warni, W. E. (2011). Perbedaan Depresi Pasca Melahirkan pada Ibu Primipara Ditinjau dari Usia Ibu hamil *Jurnal*

UMS.13(01),21–31. <https://journals.ums.ac.id/index>